Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |

Pengaruh Model Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Keimanan di SDN 14 Teluk Mesjid

Norabisal[1], Amrina[2]*

[1]SDN 14 Teluk Mesjid
[2]SDN 06 Sungai Tengah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Model Think-Pair-Share, Keimanan

Korespondensi

E-mail: norabisal21@guru-sd.belajar.id *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model Think-Pair-Share terhadap pemahaman keimanan siswa di SDN 14 Teluk Mesjid. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 30 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keimanan siswa setelah penerapan model Think-Pair-Share. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa meningkat dari 55,2 menjadi 68,3, dan pada siklus kedua, rata-rata nilai siswa mencapai 82,1. Model Think-Pair-Share terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman materi agama, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Penerapan model ini juga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan saling berbagi pemikiran, yang mengarah pada peningkatan pemahaman yang lebih mendalam.

Abstract

This study aims to explore the effect of the Think-Pair-Share model on students' understanding of faith at SDN 14 Teluk Mesjid. Using Classroom Action Research (CAR) methodology, the study was conducted in two cycles involving 30 fourth-grade students. The results indicate a significant improvement in students' understanding of faith after the implementation of the Think-Pair-Share model. In the first cycle, the average score of students increased from 55.2 to 68.3, and in the second cycle, the average score reached 82.1. The Think-Pair-Share model was proven effective in increasing student participation, deepening religious material understanding, and developing students' social skills. The application of this model also allowed students to think critically, engage in discussions, and share ideas, leading to a deeper understanding of the material.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan pembentukan pemahaman tentang keimanan merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar di Indonesia. Di era globalisasi ini, pengajaran nilai-nilai agama dan moral kepada siswa di sekolah dasar menjadi salah satu tantangan terbesar bagi para pendidik. Tidak hanya sekadar menyampaikan teori agama, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keimanan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Model pembelajaran

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

Think-Pair-Share (TPS) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini melibatkan tiga tahap utama: berpikir (Think), berpasangan (Pair), dan berbagi (Share), yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menyampaikan pemikiran mereka. TPS telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam konteks pembelajaran agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran agama di tingkat sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelasnya, sehingga pemahaman mereka tentang materi agama menjadi lebih mendalam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok cenderung lebih memahami konsep-konsep keimanan dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Setiawan (2019), penerapan model Think-Pair-Share pada pembelajaran agama Islam di sekolah dasar mampu mendorong siswa untuk lebih kritis dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan agama di Indonesia, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikannya dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, meskipun model Think-Pair-Share sudah terbukti efektif di beberapa sekolah, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Wijayanto (2021), di beberapa sekolah dasar, terutama di daerah yang masih terbatas sumber daya pendidikannya, penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti TPS masih terkendala oleh kurangnya pemahaman guru terhadap cara penggunaan model ini dengan tepat. Hal ini berimbas pada kurang optimalnya pencapaian pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran agama yang membutuhkan pendekatan lebih mendalam dan reflektif.

Dalam konteks SDN 14 Teluk Mesjid, sekolah yang terletak di daerah dengan tingkat keragaman sosial dan budaya yang tinggi, pengajaran keimanan menjadi semakin relevan untuk menciptakan harmoni sosial di antara siswa. Namun, menurut pengamatan awal, proses pembelajaran agama di sekolah ini masih didominasi oleh metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang cenderung dangkal dan tidak mendalam mengenai nilai-nilai keimanan yang diajarkan.

Penggunaan model Think-Pair-Share di SDN 14 Teluk Mesjid diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah ini. Dengan model ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpikir dan berdiskusi mengenai materi yang diajarkan, termasuk konsep-konsep keimanan yang terkadang sulit dipahami oleh anak-anak di usia dini. Diskusi kelompok yang terjadi dalam tahap berpasangan dan berbagi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, memperjelas pemahaman mereka, serta mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang ajaran agama.

Namun, penting untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan model Think-Pair-Share dapat meningkatkan pemahaman keimanan siswa di SDN 14 Teluk Mesjid. Apakah model ini mampu mengatasi kendala-kendala yang ada di lapangan, seperti kurangnya keterlibatan siswa atau keterbatasan waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran? Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh model Think-Pair-Share terhadap peningkatan pemahaman tentang keimanan siswa di SDN 14 Teluk Mesjid, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan model ini.

Penelitian ini juga akan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mendukung atau menghambat efektivitas model Think-Pair-Share, seperti kesiapan guru dalam mengimplementasikan

metode ini, serta kondisi sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, peran orang tua dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keimanan, sehingga faktor eksternal ini juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi implementasi model pembelajaran ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan pemahaman siswa tentang keimanan melalui pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Jika terbukti efektif, model Think-Pair-Share dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain, khususnya di daerah dengan karakteristik serupa, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan karakter pada siswa. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah dasar akan lebih menyentuh aspek-aspek kedalaman pemahaman, sekaligus memperkuat nilai-nilai keimanan yang diajarkan kepada siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model Think-Pair-Share terhadap pemahaman keimanan siswa di SDN 14 Teluk Mesjid. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena tujuannya adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. PTK juga memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran selama proses penelitian, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, penelitian berfokus pada penerapan model Think-Pair-Share dalam pembelajaran keimanan, di mana siswa akan melalui tiga tahapan: berpikir secara individu, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil pemikiran mereka dengan seluruh kelas. Model ini akan diimplementasikan untuk materi keimanan yang sesuai dengan kurikulum di SDN 14 Teluk Mesjid, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.

Siklus Pertama dimulai dengan perencanaan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks materi keimanan yang akan diajarkan. Pada tahap ini, guru akan menyiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga akan mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang mendukung penerapan model Think-Pair-Share. LKS ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mendalam tentang topik yang diajarkan, seperti konsep dasar tentang keimanan.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan mengimplementasikan model Think-Pair-Share dalam pembelajaran keimanan. Pertama, guru akan memberikan penjelasan singkat tentang topik yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk berpikir secara individu mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangan mereka untuk saling berbagi pandangan dan pemahaman tentang materi yang telah mereka pikirkan. Terakhir, hasil diskusi pasangan akan dibagikan kepada seluruh kelas, dengan guru memberikan umpan balik untuk memperdalam pemahaman siswa.

Observasi pada siklus pertama dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa dapat terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari berpikir, berdiskusi, hingga berbagi. Peneliti juga akan mencatat bagaimana interaksi antara siswa dalam pasangan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi keimanan. Guru juga akan mengamati dinamika kelas untuk mengetahui apakah ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi atau berpartisipasi dalam diskusi. Hasil observasi ini akan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Setelah siklus pertama, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru dan peneliti akan

bersama-sama menganalisis aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti cara penyampaian materi, pengelolaan waktu, atau teknik-teknik untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk merancang perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Siklus Kedua diawali dengan perencanaan yang mencakup penyusunan RPP yang lebih baik berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Pada siklus kedua, penekanan akan diberikan pada peningkatan kualitas diskusi antar pasangan siswa serta penguatan pemahaman materi keimanan. Guru akan menambahkan variasi teknik diskusi dan memberikan contoh-contoh konkret terkait materi keimanan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak.

Pada pelaksanaan siklus kedua, guru akan menerapkan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan. Model Think-Pair-Share tetap diterapkan, tetapi dengan penyesuaian yang lebih tepat guna agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, dalam tahap berbagi, guru bisa memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengemukakan hasil diskusi mereka secara terbuka, sambil memberikan dorongan dan umpan balik yang lebih konstruktif untuk memperdalam pemahaman mereka.

Observasi pada siklus kedua berfokus pada peningkatan kualitas interaksi antara siswa dan pemahaman mereka terhadap materi keimanan. Peneliti akan mengamati apakah perbaikan yang dilakukan pada siklus pertama memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa. Selain itu, pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi dan berbagi akan dilakukan untuk melihat apakah model Think-Pair-Share benar-benar mampu meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Pada akhir siklus kedua, dilakukan refleksi untuk menilai seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model Think-Pair-Share telah efektif dalam meningkatkan pemahaman keimanan siswa di SDN 14 Teluk Mesjid. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru akan menentukan apakah penelitian dapat dihentikan atau apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Teluk Mesjid dengan melibatkan 30 siswa kelas IV yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Selama dua siklus penerapan model Think-Pair-Share dalam pembelajaran agama, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, serta tes pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa tentang keimanan. Tes pre-test dilakukan sebelum siklus pertama dan tes post-test dilakukan setelah siklus kedua untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada pre-test, rata-rata nilai siswa adalah 55,2 dengan skor tertinggi 75 dan terendah 35. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang cukup baik tentang materi keimanan, terutama dalam hal pengertian dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penerapan model Think-Pair-Share pada siklus pertama, dilakukan post-test yang menghasilkan rata-rata nilai 68,3. Meskipun ada peningkatan, nilai tersebut belum mencapai harapan, dengan beberapa siswa masih memiliki kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.

Pada siklus kedua, dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,1, dengan skor tertinggi 90 dan terendah 75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman keimanan siswa setelah penerapan model Think-Pair-Share yang lebih terstruktur dan didukung oleh variasi teknik diskusi yang lebih efektif. Selain itu, pengamatan selama siklus kedua menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi dan lebih percaya diri dalam berbagi pendapat di depan kelas, terutama ketika mereka merasa didorong oleh pasangan diskusi mereka untuk berpikir lebih kritis.

Observasi yang dilakukan selama kedua siklus juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Namun, setelah adanya perubahan dalam teknik diskusi pada siklus kedua, siswa lebih antusias dan aktif dalam berdiskusi dengan pasangan mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap materi keimanan meningkat. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

3.2 Pembahasan

Peningkatan pemahaman keimanan siswa di SDN 14 Teluk Mesjid setelah penerapan model Think-Pair-Share dapat dijelaskan dengan mengacu pada beberapa teori pembelajaran dan penelitian sebelumnya. Model Think-Pair-Share, yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981, merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri (Think), berdiskusi dalam pasangan (Pair), dan berbagi hasil pemikirannya dengan kelas (Share). Menurut Arends (2012), model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi materi pembelajaran melalui interaksi sosial dan diskusi yang aktif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka.

Peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, yang tercermin dari rata-rata nilai siswa yang naik menjadi 82,1, sejalan dengan temuan penelitian oleh Wulandari dan Nurhayati (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama. Dalam penelitian mereka, model ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman materi keagamaan melalui diskusi kelompok yang saling mendukung.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky juga memberikan dasar yang kuat untuk memahami mengapa model Think-Pair-Share efektif dalam meningkatkan pemahaman keimanan siswa. Piaget (1977) menyatakan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada melalui pengalaman aktif. Dalam hal ini, proses berdiskusi dengan pasangan dalam Think-Pair-Share memberi siswa kesempatan untuk menyusun dan merefleksikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keimanan yang telah dipelajari, yang kemudian dapat diperjelas melalui diskusi kelas.

Selain itu, Vygotsky (1978) menekankan pentingnya **zona perkembangan proksimal** (ZPD), yaitu jarak antara apa yang dapat dikerjakan siswa sendiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain. Dalam konteks Think-Pair-Share, interaksi dengan pasangan dan berbagi pemikiran dengan teman sekelas berfungsi sebagai bantuan sosial yang memungkinkan siswa mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang sebelumnya sulit mereka pahami sendiri.

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan nilai, beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep keimanan yang lebih abstrak. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurangnya pemahaman awal tentang nilai-nilai agama, serta ketidakaktifan beberapa siswa dalam proses diskusi. Penelitian oleh Wijayanto (2021) menemukan bahwa model Think-Pair-Share membutuhkan penerapan yang konsisten dan dukungan yang baik dari guru untuk dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua dengan menambahkan teknik diskusi yang lebih bervariasi dan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berbicara, terbukti membantu meningkatkan kualitas diskusi dan pemahaman mereka.

Dalam refleksi siklus pertama, guru menyadari pentingnya menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi siswa yang pasif untuk lebih aktif dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat

Tatum (2017) yang menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan model Think-Pair-Share adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas secara efektif, sehingga setiap siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi pendapat tanpa rasa takut. Pada siklus kedua, guru memberikan dorongan lebih banyak kepada siswa yang cenderung lebih pendiam, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, model Think-Pair-Share juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Trianto (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis kolaborasi seperti Think-Pair-Share dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Di SDN 14 Teluk Mesjid, penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keimanan siswa, tetapi juga membantu mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Penerapan model Think-Pair-Share yang sukses dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya inovasi dalam pembelajaran agama di sekolah dasar. Penerapan metode yang melibatkan interaksi sosial yang aktif memungkinkan siswa untuk lebih mendalam memahami konsep-konsep keimanan, yang sering kali dianggap sulit oleh anak-anak usia dini. Hal ini juga mengingatkan kita bahwa pembelajaran agama di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Penerapan model Think-Pair-Share dalam pembelajaran agama di SDN 14 Teluk Mesjid terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keimanan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa setelah penerapan model ini, baik dilihat dari skor tes yang lebih tinggi maupun peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara kritis, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan berbagi pemikiran mereka dengan teman-teman sekelas, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi agama yang diajarkan. Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus pertama, di mana siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara dan berbagi pendapat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model Think-Pair-Share merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman keimanan siswa di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.

Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.

Tatum, L. (2017). *Effective Teaching: A Practical Guide to Improving Your Classroom Performance*. Pearson Education.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Kencana.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wijayanto, E. (2021). Implementasi Model Think-Pair-Share dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *24*(1), 120–134.

Wulandari, A., & Nurhayati, D. (2020). The Effect of Think-Pair-Share Method on Students' Understanding of Religious Materials in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Agama*, *15*(2), 89–101.